

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit yang cukup umum, baik di negara maju maupun negara berkembang, adalah hipertensi. Penyakit hipertensi, juga dikenal sebagai masalah jantung publik, merupakan masalah kesehatan yang cukup serius bagi masyarakat. Jika tidak ditangani sejak dini, akan menjadi masalah yang lebih serius. Salah satu penyakit yang paling berpotensi menyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah adalah hipertensi. Hipertensi seringkali tidak memiliki gejala, sehingga terkadang baru diketahui ketika telah menyebabkan komplikasi organ, seperti stroke atau gangguan fungsi jantung. Hipertensi tidak jarang ditemukan secara tidak sengaja selama pemeriksaan rutin atau bersama keluhan lain. Hipertensi ini dikenal sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam dalam dunia kesehatan (Tamin and Siauta 2020).

Secara umum, hipertensi ini terjadi karena adanya perubahan dari sistem peredaran darah, terutama pada pembuluh darah. Fisiologinya, jantung akan memompa darah dengan normal apabila tidak terjadi penyumbatan pada pembuluh darah, namun jika adanya penyumbatan pembuluh darah, elastis serta kemampuan jantung untuk memompa akan menurun. Jantung akan berusaha memompa dengan keras dan terjadilah hipertensi (Ismarina, Herliawati, and Muharyani 2015).

Hipertensi dibagi menjadi dua kategori berdasarkan penyebabnya : hipertensi primer atau esensial (juga disebut sebagai hipertensi idiopatik) dan hipertensi sekunder. Karena penyebabnya yang tidak diketahui, hipertensi primer atau esensial disebut sebagai hipertensi idiopatik. Beberapa literatur dan data penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi hipertensi primer, termasuk genetika, gaya hidup yang tidak sehat, lingkungan, stres yang berlebihan, dan gaya hidup yang tidak sehat.

*World Health Organization* (WHO) tahun 2018, melaporkan bahwa 972 juta orang, atau 26,4 persen dari populasi global, menderita hipertensi. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2 persen pada tahun 2025 dan menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Sementara itu, menurut *American Heart Association* (AHA) mengatakan bahwa ada 74,5 juta jiwa di Amerika Serikat di atas 20 tahun. Namun, sekitar 90 hingga 95 persen kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2018 ) dalam (Rumaf et al. 2023).

Kementrian Kesehatan RI (2018) melaporkan peningkatan prevelensi penyakit tidak menular seperti hipertensi di Indonesia pada tahun 2018. Pada tahun 2013, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8%. Di tahun 2018 menjadi 34,1%. Sementara itu, penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Barat yaitu urutan kedua penyakit terbanyak pada tahun 2018 dengan prevalensi 25,9 persen. Hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita merasa sehat dan tidak memiliki keluhan, sehingga

dianggap ringan. Namun, hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya.

Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2016). Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi, hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan yang kurang dan kebiasaan yang masih kurang tepat pada pasien hipertensi dapat mempengaruhi motivasi dalam berobat.

Berdasarkan data yang didapat dari profil Kesehatan RSUD Budhi Asih Jakarta Timur angka kejadian hipertensi mencapai 54,66% (Risesdas 2019). Dari hasil survei peneliti berdasarkan data medical record RSUD Budhi Asih Jakarta Timur memperoleh bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi yaitu sebanyak 113 kasus, pada tahun 2019 penderita hipertensi sebanyak 211 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 259 kasus (*Medical record RSUD Budhi Asih Jakarta Timur, 2021*). Pada Februari 2024, khususnya di ruang aster barat terdapat penderita hipertensi selama berdinas, mulai dari tanggal 15 sampai 20 Februari 2024 sejumlah 7 orang pasien. Didapatkan dari hasil pengkajian beberapa pasien yang mengalami hipertensi menyatakan kurang pengetahuan tentang penyakitnya. Berdasarkan standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI), kriteria

mayor untuk diagnosa defisit pengetahuan diantaranya kemampuan klien menjelaskan pengetahuan tentang hipertensi meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan tentang hipertensi meningkat.

Menurut Izzo (2008), asuhan keperawatan bertujuan untuk membantu penderita hipertensi mempertahankan tekanan darah mereka pada tingkat yang paling ideal dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka semaksimal mungkin. Ini dilakukan dengan memberikan intervensi keperawatan, yang memungkinkan perbaikan kondisi kesehatan pasien (Izzo, 2008) dalam (Kognisi et al. 2021).

Peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien yang mengalami masalah kesehatan hipertensi yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat dari aspek promotif adalah memberikan pendidikan masalah kesehatan hipertensi terkait dengan bagaimana terjadinya penyakit dan hal-hal yang menyebabkan hipertensi serta penanganannya. Upaya preventif dengan menghindari faktor resiko jantung (penyakit jantung iskemik, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung), otak (stroke), ginjal (gagal ginjal), mata (retinopati), dan arteri perifer (klaudikasio intermiten). Upaya kuratif antara lain dengan modifikasi gaya hidup dan terapi medis yaitu pemberian antihipertensi. Upaya rehabilitatif dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan pada pasien hipertensi dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk mengetahui lebih banyak tentang perawatan penyakit ini, penulis akan melakukan penelitian tambahan dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- b. Menegakkan Diagnosa Keperawatan pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan pada pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

- d. Melaksanakan Implementasi Keperawatan pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- e. Melakukan Evaluasi pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan Di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat membantu pengembangan ilmu keperawatan dalam menangani pasien hipertensi.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

#### **1. Pasien dan Keluarga**

Dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan yang dapat diberikan kepada pasien yang menderita hipertensi serta kemampuan untuk merawat hipertensi sendiri di rumah.

#### **2. Penulis**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur

#### **3. Bagi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk evaluasi, pedoman, dan masukan rumah sakit dalam praktik keperawatan, terutama

terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang klien dengan hipertensi.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa di perpustakaan dan sebagai referensi untuk meneruskan penelitian selanjutnya mengenai pemberian asuhan keperawatan dengan pasien hipertensi.